

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Yang Terkait Dengan Judul

##### 1. Konsep *Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi* Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*

###### a. Pengertian *Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi*

Istilah ta'zim adalah dari kata serapan 'azzama-yu'azzimu ta'ziiman. Ta'zim adalah sebuah bentuk penghormatan ataupun wujud kepatuhan pada figur yang disegani individu, berdasar hal ini yang dimaksud tentulah kyai ataupun guru. Karena tanpa adanya guru atau seorang kyai kita tidak dapat mendapatkan ilmu yang begitu banyak, baik ilmu umum ataupun agama.

Sementara kata ta'zimul ilmi wa ahlihi merupakan bentuk penghormatan pada ilmu ataupun ahli ilmu dan siapa pun yang memiliki ilmu, baik kyai, guru, ulama, ustadz, habib dan yang lain. Siswa haruslah sanggup memposisikan kedudukan guru secara tepat. Hal itu disebabkan konsumsi rohani siswa berdasar segi pendidikan lebih banyak diperoleh melalui guru diandingkan orang tua. Kepatuhan ataupun penghormatan siswa pada gurunya merupakan hal yang sifatnya esensial dan telah menjadi salah satu adab saat menuntut ilmu.<sup>1</sup> Jadi menghormati guru adalah salah satu cara memuliakan ilmu yang dilakukan oleh seorang penuntut ilmu. Sedangkan memuliakan kitab/ilmu adalah salah satu wujud penghormatan terhadap ilmu atau kitab.<sup>2</sup>

###### b. Konsep Mengagungkan Ilmu

Konsep *Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi* di kitab *Ta'lim Muta'alim* diantaranya adalah Menghormati ilmu, menurut Syekh Az-Zarnuji macam-macamnya yaitu :

---

<sup>1</sup> Fadlil Munawar Manshur, "Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab", *Jurnal Humaniora* 18, No. 2 (2017) : 8.

<sup>2</sup> Abdullah Hamid, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajaran dan Santri Dalam Era IT dan Cyber Culture", (2017), 26.

1. Tidak memanjangkan kaki ke arah kitab. Menaruh kitab tafsir di atas kitab lainnya, dan tidak menaruh apapun di atas kitab.
2. Bagus saat menulis kitab, janganlah terlalu kecil kemudian tidak jelas, sisakan ruang di tepi halaman bagi catatan penting, terkecuali jika darurat.
3. Memuliakan ilmu yakni memuliakan sesama pencari ilmu ataupun gurunya.
4. Meninggalkan Akhlak Tercela.  
Untuk siswa harusnya menjauhkan diri dari akhlak buruk, sebab apabila kita memiliki akhlak tercela kita akan mempunyai sifat sombong yaitu salah satu dari akhlak tercela tersebut. Jika kita sombong maka kita tidak dapat memuliakan ilmu bahkan kita juga tidak bisa menghormati guru maka akan mendapatkan ilmu yang tidak bermanfaat.
5. Memuliakan Gurunya. Guru adalah orang yang berjasa dalam hidup murid dalam memperoleh ilmu, maka sebaiknya harus memuliakannya dengan cara mematuhi apa yang diperintahkan selagi tidak melanggar syari'at agama, menerima nasihatnya, dll.
6. Menghormati Orang yang Ahli Ilmu (Ulama'). Salah satu bentuk menghormati ilmu adalah kita harus menghormati ahli ilmu sebab kita tidak akan mendapatkan ilmu tanpa seorang ahli ilmu atau guru.

**c. Konsep Memuliakan Guru**

Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi dalam kitab Ta'lim Muta'alim diantaranya adalah Menghormati guru, menurut Syekh Az-Zarnuji macam-macamnya yaitu :

1. Tidak berjalan di depan guru, Kita tidak boleh berjalan mendahului guru ketika kita bertemu disekolah, waktu mau masuk kelas kita bareng dengan guru sebaiknya kita menunggu guru tersebut masuk terlebih dahulu baru kita menyusul masuk kelas.

2. Tidak duduk pada tempat duduk guru, Kita tidak boleh duduk ditempat duduk guru karena termasuk adzab yang tidak baik, tetapi jika guru tersebut yang meminta baru boleh duduk ditempat duduk guru tersebut.
3. Tidak berbicara di depan guru, selain diizinkan, Adzab yang baik berbicara ketika dikelas dengan seorang guru adalah mengacungkan jari kemudian izin bertanya, jika guru sudah mempersilahkan baru boleh berbicara dengan sopan dan baik.
4. Tidak banyak bicara di hadapan gurunya, Ketika di sekolah kita jangan banyak berbicara, berbicara seperlunya mengenai ilmu atau pelajaran yang disampaikan guru tersebut.
5. Tidak bertanya apapun saat guru tengah jenuh, Ketika disekolah ataupun dirumah, misal kita ingin bertanya kepada guru tentang pelajaran yang disampaikan tapi masih ada yang belum paham sebaiknya kita lihat dulu keadaan guru tersebut kalau guru tersebut kelihatan tidak baik-baik saja sebaiknya ditunda dulu untuk bertanya. Untuk mengetahui keadaan tersebut kita bisa bertanya dengan teman guru yang mau kita tanyai tersebut agar kita tidak terjadi salah paham.
6. Menjaga waktu yang sudah ditentukan guna belajar, Diwaktu belajar harusnya siswa bertindak wara', sehingga ilmu akan lebih berguna, memiliki faedah lebih banyak, kemudian belajarnya juga lebih mudah.
7. Tidak mengetuk pintu, namun harus bersabar sampai guru keluar, Ketika hendak bertemu guru sebaiknya menunggu diluar sampai guru tersebut keluar, tapi kalau keadaannya mendesak kita boleh mengetuk pintu dengan mengucapkan salam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kitab Hukum Islam , *Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu* (2017), 332.

#### **d. Manfa'at Memuliakan Ilmu dan Menghormati Guru**

Memuliakan Ilmu dan Menghormati Guru memiliki manfa'at yang luar biasa dalam menuntut ilmu dan menerima materi dalam pembelajaran disekolah diantaranya yaitu:

1. Orang yang berilmu diangkat derajatnya, Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu apabila individu tersebut mau mengamalkan ilmu yang diperolehnya dan menggunakannya dengan baik. Orang Berilmu Takut Kepada Allah SWT Allah SWT. Memberikan kita ilmu agar kita lebih paham bagaimanakah kehidupan ini di ciptakan dan mendalami wawasan terkait kuaa Allah yang merupakan maha pencipta. Orng berilmu akan takut berbuat hal yang menimbulkan dosa sebab dia mempunyai wawasa terkait kekuasaan beserta kebesaran Allah SWT.
2. Orang Berilmu akan Diberikan Kebaikan Dunia ataupun Akhirat Allah SWT, Sudah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 269 seseorang yang berilmu akan mendapatkan kebaikan di dunia dan diakhirat, kita bisa mempunyai banyak teman, mempunyai pengetahuan yang luas, mendapatkan pahala untuk amal kita diakhirat kelak dll.
3. Orang Berilmu Dipermudah Jalan Menuju Surga, Sudah dijelaskan pada hadits Riwayat muslim yaitu siapapun yang menempuh jalan dalam mencari ilmu, Allah akan mempermudah jalannya ke surga. Karena orang yang berilmu termasuk orang yang mempunyai keistimewaan di mata Allah SWT. Apalagi orang yang berilmu itu mau mengmalkan ilmunya akan lebih banyak pahala yang ia dapat untuk bekal diakhirat nanti dan untuk bisa masuk surga.
4. Orang Berilmu Mempunyai Pahala yang Kekal, Ilmu akan kekal ataupun berman'faat untuk yang memilikinya walupun dia sudah meninggal. Dan ada 3 pahala yang tidak akan terputus walaupun

- sudah meninggal yakni: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan do'a anak sholeh-sholehah.<sup>4</sup>
5. Melaksanakan perintah Allah SWT / Rasul nya, Menghormati guru sama seperti kita menjalankan perintah Allah / Rasul-nya sebab guru adalah orang yang ahli ilmu atau ulama' yang kedudukannya sangat mulia dihadapan Allah dan Rasulullah.
  6. Memperkuat ukhuwah islamiyah, Menghormati guru akan memperkuat ukhuwah islamiyah antara guru dan muridnya.
  7. Melatih diri menjadi pribadi yang toleransi, Menghormati guru akan membiasakan murid mempunyai sikap toleransi atau saling menghargai satu sama lain.
  8. Menyadarkan diri dari jasa-jasa orang lain.
  9. Menghormati guru mengajarkan dan menyadarkan betapa mulianya jasa-jasa seorang guru dalam mendidik dan memberikan ilmu untuk murid-murid nya.<sup>5</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak

### a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sesuai pemaparan Suryadi Pendidikan merupakan usaha terencana ataupun sadar dalam proses pembelajaran dan pembimbingan untuk seseorang supaya berkembang menjadi orang yang memiliki tanggung jawab, kreatif, mandiri, sehat, berilmu, memiliki akhlak mulia, sehat. Hal itu selaras berdasar Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.

Menurut John Dewey seperti dikutip Arifin menganggap pendidikan adalah tahap pembentukan kompetensi dasar yang fundamental, baik terkait daya perasaan ataupun daya pikir, ke arah tabiat manusia yang dewasa. Sementara pendidikan sesuai pemaparan Ghazali seperti dikutip Abidin adalah tahap

---

<sup>4</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4899811/keutamaan-ilmu-islam-dan-dalilnya-dalam-al-qur'an> (diakses pada tanggal 3 Maret 2021 pukul 8.37 WIB).

<sup>5</sup> Fitriani Asnawati dkk, *Akidah Akhlak Untuk MTs Kelas VII Semester I*, (Klaten: Viva Pakarindo), 51.

memanusiakan manusia masa kejadian hingga akhir hayat lewat sejumlah ilmu pengetahuan yang diajarkan pada bentuk pengajaran dengan bertahap, yang mana tahap pengajaran tersebut merupakan tanggung jawab publik ataupun orang tua ke arah mendekatkan diri pada Allah kemudian menjadi manusia sempurna.

Sesudah menjelaskan terkait pengertian pendidikan, peneliti menjelaskan pengertian akhlak. Berdasarkan etimologis istilah akhlak (أخلاق) merupakan bentuk jamak dari kata tunggal khuluq (خلق). Khuluq merupakan suatu hal yang sudah tercipta lewat suatu proses. Dikarenakan sudah terbentuk, akhlak dinamakan pula kebiasaan.

Al-Ghazali menyebutkan definisi akhlak merupakan ungkapan terkait keteladanan yang ada di jiwa dan darinya muncul perbuatan secara mudah dan tidak memerlukan pertimbangan ataupun pemikiran. Sementara Ibnu Maskawaih menyebutkan akhlak adalah keadaan jiwa yang memotivasi melaksanakan suatu hal secara tidak dipertimbangkan ataupun dipikirkan.

Berdasar penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan pendidikan akhlak merupakan islam yang menentukan kesesuaian paling sempurna dalam akhlak, islam menganggap akhlak adalah dasar pokok untuk kaidah di kehidupan sosial. Berdasar sejumlah pengertian tersebut, peneliti bisa memberikan kesimpulan bahwa akhlak merupakan tindakan yang asalnya dari dorongan jiwa yang bisa dilaksanakan secara mudah dan tidak perlu berpikir serta ikhlas hanya karena Allah SWT, tidak karena ingin memperoleh pujian. Adapun istilah agama yang dipergunakan untuk melakukan penilaian pada tindakan manusia, apakah positif atukah negatif.

Sesudah diterangkan dengan terpisah terkait definisi akhlak dan pendidikan, bisa ditarik kesimpulan pendidikan akhlak merupakan pendidikan terkait dasar akhlak ataupun keutamaan perangai, tabiat yang wajib dipunyai dan menjadi kebiasaan anak dari

masa analisis hingga di menjadi mukallaf, orang yang sudah siap menjalani lautan kehidupan. Dia tumbuh berkembang dengan bertumpu pada landasan iman terhadap Allah serta terdidik agar senantiasa kuat, ingat bersandar, memintapertolongan ataupun berserah diri kepada-Nya, sehingga dia akan mempunyai respon ataupun kemampuan yang instingtif ketika menerima kemuliaan atau keutamaan.<sup>6</sup>

## **b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Berdasar hal ini ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam yang berhubungan dengan pola hubungannya dengan Tuhan, alam semesta ataupun sesama makhluk hidup. Seperti yang dijelaskan, ruang lingkup mencakup:

### **1. Akhlak Pada Allah SWT**

Merupakan perbuatan ataupun sikap yang sebaiknya dilaksanakan manusia yang merupakan makhluk Allah, yakni cinta Allah, beribadah kepada Allah, selalu bersyukur, tidak menyekutukan Allah. Akhlak pada Allah SWT merupakan pula perbuatan ataupun sikap yang sebaiknya dilaksanakan manusia yang makhluk pada Tuhan yang Khaliq.

Minimal terdapat 4 alasan kenapa manusia harus memiliki akhlak pada Allah : “sebab Allah sudah menciptakan manusia serta menciptakan manusia di air yang ditumpahakan keluar keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk.” (Q.S. al-Thariq : 5-7). Pada ayat lainnya, Allah menyebutkan “manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging,

---

<sup>6</sup> Agus Waluyo dan Mufid Rizal Sani, “Konsep Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia”, *Jurnal Tawadhu*’ 3, No. 2 : 875-877.

dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh.”

(Q.S. Al-Mu'minun : 12-13), “Sebab Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia, Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya.” (Q.S.al Jatsiah : 12-13), “Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.” (Q.S. al-Isra' : 70).

Ketika berakhlak pada Allah SWT., manusia memiliki beberapa cara, seperti tawadduk dan taat pada Allah, sebab Allah SWT menciptakan manusia guna berakhlak kepada-Nya dengan menyembah kepada-Nya, seperti firman Allah SWT di Q.S.Adz-Dzariyat:56 : “Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia,melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku.” (Q.S. adz-Dzariyat : 56).

Terdapat 2 dimensi juga untuk berakhlak pada Allah SWT : yang pertama Akhlak pada Allah dikarenakan wujud ketaatan diantara contoh nya yaitu: perintah agar taat pada Allah termuat pada firman-Nya yakni di Q.S. 4 An-Nisaa : 59 : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya, dan akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti

melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, di antaranya melaksanakan shalat wajib lima waktu.”

Yang kedua akhlak pada Allah wujud tawadduk pada Allah. Tawadduk merupakan sikap rendah diri pada ketetapan Allah SWT, seperti firman Allah SWT di Q.S. Al-Mukminun : 1-7 : “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.” Agar memunculkan sikap tawadduk, seseorang haruslah sadar asal kejadiannya, tidak bersikap sombong, menjadi individu yang ikhlas, pemaaf, sabar, bersyukur.<sup>7</sup>

2. Akhlak pada Sesama Manusia

Adalah perbuatan ataupun sikap seseorang yang saling menghormati ataupun menghargai. Akhlak pada sesama mencakup akhlak pada saudara, orang tua, sesama muslim, tetangga, kaum yang lemah, dan juga guru yang jasanya memberi ilmu pengetahuan pada kita. Nasehatnya supaya kita mendapatkan ilmu yang berguna. Akhlak pada sesama manusia, mencakup akhlak pada orang tua, Rasul, tetangga, masyarakat, guru.

3. Akhlak pada Rasulullah

Akhlak karimah pada Rasulullah merupakan cinta dan taat padanya, taat pada Rasulullah artinya menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan. Semuanya itu sudah termuat pada hadist beliau yang wujudnya

---

<sup>7</sup> Dapertemen Agama, *Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT.Kumudasmoro Grafindo,tt), 826.

ucapan, penetapan ataupun tindakan. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S.An-Nisa 80: “Barangsiapa yang taat pada Rasul, sesungguhnya dia sudah menaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara untuk mereka.”

4. Akhlak pada orang tua

Diwajibkan untuk umat islam agar hormat pada kedua orang tua, yakni secara berbakti, taat perintah serta bertindak baik pada keluarga, mencakup : Bicara menggunakan bahasa yang sopan. Firman Allah SWT di Q.S.Al-Isra : ayat 23 :“Dan Tuhanmu sudah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ayah ibumu dengan sebaik-baiknya. Bila salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada kaduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataanm yang mulia dan Membantu orang tua”

5. Akhlak pada guru

Akhlakul karimah pada guru mencakup secara menghormati, bertindak sopan, patuh pada perintahnya, baik di belakang maupun di depan guru, sebab guru merupakan spiritual father untuk siswanya, yakni yang memberikan santapan jiwa menggunakan ilmu.

6. Akhlak pada masyarakat ataupun tetangga

Pentingnya akhlak tidak hanya untuk perorangan saja, namun penting dalam masyarakat, tetangga, umat, ataupun manusia keseluruhan. Seperti akhlak pada masyarakat atau tetangga yakni saling menghormati, gotong royong, penyantun, pemurah, persaudaraan, berkata sopan, tepat janji, serta bertindak adil.

## 7. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yaitu tanggung jawab kita pada semua hal yang terdapat di sekitar kita. Umumnya pendidikan akhlak yang diajarkan Al Qur'an pada lingkungan sumbernya melalui fungsi manusia yang merupakan khalifah. Kekhalifahan memiliki arti pemeliharaan ataupun pengayoman, supaya manusia tersebut dapat bertanggung jawab, akhirnya tidak ada kerusakan lingkungan. Sebab kerusakan lingkungan haruslah dianggap pula merusak pada diri manusia.<sup>8</sup>

Bentuk akhlak pada lingkungan yaitu secara menjaga kelestarian alam, dikarenakan alam pula makhluk Allah SWT yang memiliki hak hidup selayaknya manusia. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan menyadari jika diri manusia diciptakan dari tanah. Sehingga alam harus dijaga sebab alam yang ditempati manusia sudah memebrikan banyak manfaat untuk manusia, kemudian bisa dinyatakan alam merupakan bagian dari diri manusia, diantaranya sebagai berikut:

### a. Al-Haya' (malu)

Kondisi jiwa yang dianggap terpuji disamping dan termasuk serangkaian dari sifat al-iffah yaitu al-haya'. Kedua sifat itu adalah kompetensi dalam jiwa setiapinsane yang fungsinya menjadi penghalang untuk individu guna berbuat tindakan buruk, perbuatanperbuatanyang bisa melunturkan nilai kemanusiaan sebab merusak norma sosial, kesusilaan, agama.

### b. Al-'Iffah (memelihara kesucian diri)

Yakni salah satu sifat yang terpuji baik menurut nilai kemanusiaan ataupun illahiyah. Sifat itu adalah al'iffah.Sifat al-'iffah yaitu kondisi jiwa yang sanggup menjauhkan diri dari tindak tercela.

---

<sup>8</sup> Muhtadi, "Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Ibn Maskawaih", *Jurnal Sumbula* 1, No. 1 (2016) : 30.

c. Ar-rahmah (kasih sayang)

Yaitu pembawaan naluri masing-masing individu, kasi sayang di etika islam adalah salah satu sifat terpuji. Perbuatan kasih sayang bisa dilaksanakan di sekolah, masyarakat, ataupun keluarga.

d. Al-‘Iqtishad (berlaku hemat)

Yaitu jalan tengah diantara kikir dengan biris, artinya tindakan itu adalah langkah guna membelanjakan hartanya secara tidak berlebihan.

e. Qana’ah dan Zuhud

Salah satu sifat yang menjadikan hati tenang yaitu qana’ah dan zuhud. Bila dilihat berdasar sumber, untuk orang beriman pada Allah, zuhud, qana’ah yang hakiki merupakan sifat yang hanya timbul dari hati sanubari dikarenakan sadar dengan nikmat, anugerah ataupun rahmat yang berdasar metafisik berada di balik semua kondisi.<sup>9</sup>

**c. Macam-macam Nilai Pendidikan Akhlak**

Sesuai pemaparan Hasan Langgulung nilai akhlak dibedakan kedalam 5 macam, yakni:

1. Nilai-nilai perseorangan

Yaitu suatu nilai yang tertanam di diri seseorang yang menjadikan suatu akhlak dan nilai yang selalu dipegang ataupun dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Misalnya tidak sombong, sederhana, berhati tulus, tidak bakhil.

2. Nilai-nilai keluarga

Merupakan suatu nilai yang tertanam di lingkungan keluarga menjadi sebuah wujud pendidikan akhlak yang dilakukan di keluarga. Misalnya menghormati orang tua, memberikan pendidikan akhlak untuk anak. Menjaga kehidupan anak.

---

<sup>9</sup> Muhammad Bahroni, " Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab T aisirul Khalaq Karya Syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, No. 3 (2018) : 347.

### 3. Nilai-nilai sosial

Yakni nilai yang dijadikan suatu pedoman dan norma yang ada di hubungan sosial pada sebuah masyarakat. Nilai itu dipegang teguh dan tertanam oleh setiap anggota masyarakat. Misalnya tidak menipu ataupun mencuri, menghargai individu lain, tepat janji, mengedepankan kepentingan umum.

### 4. Nilai-nilai negara

Adalah nilai yang dibuat dan disepakati bersama oleh semua warga negara, kemudian keamanan dan ketertiban dari semua masyarakat bisa terjaga, membuat sebuah negara menjadi sejahtera, aman, damai. Misalnya menciptakan ketentrangan, menjauhi kerusakan, menjaga kedamaian.

### 5. Nilai-nilai agama

Yaitu nilai yang diajarkan oleh Tuhan untuk semua makhluknya. Nilai itu dipercayai hati dan dipraktekkan pada sebuah ritual ibadah yang tujuannya supaya umat beragama bisa bahagia di akhirat ataupun dunia. Misalnya taat pada perintah Tuhan, bersyukur dengan semua nikmat yang diberikan untuk seluruh makhluknya, senantiasa mengagungkan-Nya.<sup>10</sup>

## d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Kata tujuan, berdasar bahasa arab dinamakan *ghayat / ahdaf / maqosid*. Sementara berdasar bahasa inggris, tujuan adalah *goal, purpose, objective* atau *aim*. Umumnya istilah ini memiliki arti yang tidak berbeda yakni arah satu perbuatan ataupun yang akan diraih lewat kegiatan / usaha.

Tujuan pendidikan akhlak tidak dapat terpisahkan dengan tujuan pendidikan dalam islam. Karena pendidikan akhlak sebagai tujuan yang sangat

---

<sup>10</sup> Agus Waluyo dan Mufid Rizal Sani, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia", *Jurnal Tawadhu'* 3 No. 2 : 877.

penting pada pendidikan islam. Maka dari situlah pendidikan islam bukan hanya melahirkan manusia yang mempunyai kecerdasan akal semata tetapi juga melahirkan manusia yang mengetahui tuhan dan memahami tujuan hidupnya. Maka tidak heran kalau kita lihat dari hasil pendidikan adalah ulama-ulama yang memadukan konsep fikir dan dzikir yang merupakan sifat dari para Ulul Albab.

Taufiq Abdillah Syukur menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan akhlak yang sekarang lebih dikenal dengan pendidikan karakter yaitu melakukan peningkatan pada kualitas penyelenggaraan ataupun hasil pendidikan di sekolah lewat pembentukan karakter siswa secara teradu, seimbang, utuh, selaras standart kompetensi kelulusan. Secara khusus beliau menjelaskan tentang tujuan pendidikan akhlak yaitu:

1. Melakukan pengembangan pada kemampuan nurani atau afektif atau kalbu siswa menjadi manusia dan warga negara yang mempunyai nilai karakter bangsa.
2. Melakukan pengembangan pada perilaku ataupun tindakan siswa yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai universal ataupun tradisi budaya bangsa yang religious.
3. Memunculkan jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa.
4. Melaksanakan peningkatan potensi siswa sebagai manusia yang kreatif, mandiri, berwawasan kebangsaan.
5. Melakukan pengembangan pada lingkungan kehidupan sekolah yang merupakan lingkungan belajar yang jujur, aman, dipenuhi persahabatan ataupun kreativitas, adanya rasa kebanggaan yang tinggi dan penuh ketakutan.

Tujuan yang disampaikan oleh Taufiq Abdillah Syukur diatas lebih bermuara kepada pengembangan sifat-sifat baik dalam diri peserta didik. Selanjutnya yang disampaikan oleh Ali Abdul Halim sebagaimana yang dikutip oleh Dahlan R. Bahwa ada tujuh tujuan

dari pendidikan akhlak dan semuanya lebih memfokuskan kepada penanaman dan pelaksanaan nilai akhlak kepada siswa, dan nilai akhlak itu selanjutnya dilaksanakan untuk kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut yakni:

1. Sebagai manusia yang memiliki iman senantiasa beramal shaleh, tidak terdapat satupun yang menyamai amal shaleh tersebut untuk menunjukkan akhlak mulia.
2. Sebagai manusia yang shaleh yang menjlnkan roda kehidupan selaras denngan ajaran islam, melakukan suatu hal yang diperintah dan menjauhi larangan-Nya.
3. Sebagai manusia yang sanggup mengajak inividu lain di jalan Allah SWT.
4. Sebagai manusia yang sanggup melakukan interaksi dengan baik dengan sesama, baik sesama muslim ataupun bukan muslim.
5. Sebagai manusia yang bangga akan persaudaraan sesama muslim dan senantiasa memberi hak persaudaraan itu.
6. Sebagai manusia yang bangga dengan loyalitasnya pada agama islam serta berupaya semaksimal mungkin agar tegaknya panji-panji islam di dunia.

Dari pandangan beberapa ahli diatas, bisa ditarik kesimpulan tujuan pendidikan akhlak yaitu agar seluruh siswa dapat menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan penuh cinta, harap dan takut, serta penuh ikhlas, dan juga mempraktekkan perilaku yang baik kepada sesama makhluk Allah baik kepada manusia, hewan, dan yang lainnya. Agar dapat menggapai kebahagiaan duni maupun akhirat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, (Indramayu, CV.Adanu Abimata, 2021), 33-38.

## B. Penelitian Terdahulu

Penting dipahami bahwa menggunakan tema yang sama pernah dilaksanakan pula para peneliti sebelumnya. Berikut memperlihatkan letak perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang hendak dilaksanakan sekarang ini.

1. Hasil penelitian dari Hilyatus Saihat berjudul “Konsep Memuliakan Guru Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab Ta`lim Al-Muta`allim”. Pada penelitian ini yang menjunjung tinggi nilai etika ataupun tampilan sikap ketawadluan yang merupakan akhlak orang berilmu untuk menghormati guru. Kemudian ikatan guru dengan siswa yang terjalin yaitu hubungan timbal-balik yang memposisikan guru siswa selaras pada setiap proporsinya, hingga terwujud tujuan pendidikan yang maksimal, yakni terbentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.
2. Hasil penelitian dari Ali Nnoer berjudul “*Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*”. Pada penelitian bisa ditarik kesimpulan adab belajar sesuai pemaparan Az-Zarnuji adalah sekumpulan perilaku atau sikap yang wajib dijalankan para pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa harus pula mempunyai beberapa sifat dapat proses pembelajaran.
3. Hasil penelitian dari Husni Mubarak “*Implementasi Sikap Ta'dzim Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Muta'lim Di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal*” Pada penelitian ini bisa ditarik kesimpulan Dalam hal Pembelajaran kitab Ta`lim al-Muta`allim di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung menggunakan metode bandongan, sorogan, dan musyawarah. Selain itu pembentukan sikap Ta`zīm dilakukan melalui pemberian ilmu pengetahuan, motivasi, pembiasaan, partisipasi, dan melalui tata tertib serta sanksi. Semua di jadikan dalam satu komponen peraturan sekolah SMA Ma'arif NU 04 sehingga siswa dapat mengaplikasikan pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi sikap Ta`zīm di SMA Ma'arif sangat dikatakan baik. Hal ini terbukti dalam sikap siswa terhadap guru sangat menghormati, sebagaimana ketika bertemu saling

mengucapkan salam dan mencium tangannya tidak seenaknya sendiri ketika bertemu dengan guru, tidak berani duduk di tempat duduknya, tidak berani masuk ruang guru sebelum di berikan izin, tidak berani berbicara sebelum diizinkan untuk bertanya oleh guru. Hal ini karena di SMA Ma'arif NU 04 mempunyai konsep pembiasaan bersikap baik. Walaupun ada himpunan dalam satu peraturan sekolah, dan ketika melanggar mereka mendapatkan sanksi, akan tetapi rasa hormat itu memang tertanam dalam naluri siswa.

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Hilyatus Saihat	Konsep Memuliakan Guru Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim	menjunjung tinggi nilai etika ataupun tampilan sikap ketawadluan yang merupakan akhlak orang berilmu untuk menghormati guru.	Penelitiannya dilaksanakan dilokasi yang berbeda dan penelitian ini tidak membahas konsep Ta'dimul Ilimi Wa Ahlihi	Membahas konsep memuliakan guru dalam kitab ta'lim muta'alim
Ali Noer	Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasi	Adab belajar sesuai pemaparan Az-Zarnuji adalah sekumpulan perilaku atau sikap yang wajib	Membahas adab peserta didik	Sama-sama membahas adab pemaparan dari Az-Zarnuji

	nya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia	dijalankan para pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa harus pula mempunyai beberapa sifat dapat proses pembelajaran		
Husni Mubarak	Implementasi Sikap Ta'dzim Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Muta'lim Di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal	Dalam hal Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung menggunakan metode bandongan, sorogan, dan musyawarah. Selain itu pembentuk sikap Ta'zim	Penelitian ini implementasi sikap ta'dzim pasca pembelajaran ta'lim mut'alimn ya siwa hanya kepada guru nya dan penelitian ini tidak membahas pendidikan akhlak.	Konsepnya sama-sama menggunakan metode bandongan, sorogan, dan musyawarah dan sama-sama penelitian di tingkat SMA/MA

		dilakukan melalui pemberian ilmu pengetahuan, motivasi, pembiasaan, perlibatan, dan melalui tata tertib serta sanksi.		
--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual terkait bagaimana teori dikaitkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai urusan yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menguraikan secara teoritis antar variabel yang harus dipelajari.

Pembelajaran ta'lim muta'alim di MA. Kelas 12 Mu'alimin Mu'alimat Rembang sama dengan mata pelajaran yang lain, pembelajaran ini merupakan pembelajaran muatan lokal. Pembelajaran ta'lim muta'lim dilakukan setiap satu kali seminggu per satu kelasnya. Di MA. Kelas 12 Mu'alimin Mu'alimat Rembang ada 4 kelas yaitu: IPA satu dan dua dengan IPA satu dan IPS dua. Dalam empat kelas tersebut memiliki waktu pembelajaran ta'lim muta'lim yang berbeda-beda antara lain yaitu: Kelas IPA satu jam pertama di hari selasa, IPA dua jam ketiga di hari ahad, IPS satu hari selasa jam ke dua, dan IPS dua jam pertama di hari Ahad. Dan setiap kelas tersebut memiliki jumlah peserta didik yang berbeda-beda yaitu: IPA satu berjumlah 34 peserta didik, IPS satu berjumlah 30 peserta didik, dan IPA dua dengan IPS dua berjumlah paling sedikit 20 peserta didik tapi biasanya rata-rata 30 peserta didik. Tujuan dari pembelajaran ta'lim muta'lim itu sendiri adalah agar semua peserta didik kelas 12 MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang mempunyai akhlak yang

baik terhadap gurunya, orang yang lebih tua, kepada ilmu yang dipelajarinya dan dapat mengagungkan kitab-kitab yang diajarkan di madrasah mu'alimin mua'alimat rembang terutama kitab ta'lim muta'alim yang begitu besar perannya dalam merubah, mengajarkan dan memperbaiki akhlak peserta didik.

Konsep yang ditanamkan untuk menghormati guru dan mengagungkan ilmu/kitab melalui pembelajaran ta'lim muta'lim di MA. Kelas 12 mu'alimin mu'alimat rembang dengan tiga cara yakni: pembiasaan, keteladanan, ataupun pemahaman akan ilmu tersebut, bahwasannya ilmu itu sangat berguna dan mempunyai banyak manfa'at untuk mereka sehingga kita harus mampu mengagungkannya. Dan adapun penanaman pendidikan akhlak yang diterapkan pada pembelajaran ta'lim muta'alim yakni: tabah, sabar, menghormati guru dan orang yang lebih tua, muhasabah diri, rendah hati dan tidak angkuh, menghargai siapapun yang berbicara, duduk dengan sikap yang baik, berbaik hati kepada semua penuntut ilmu, tidak becanda, mengakui ketidaktauannya pada sebuah permasalahan, mencegah penuntut ilmu supaya tidak menuntut ilmu bukan demi Allah.

Dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

## 2.1 Gambar Kerangka Berpikir

